

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM
PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYRAKAT
(Studi kasus di Desa Bukit Makmur Kab. Bengkulu Utara)**

Linda Fitriani¹

Email: lindafitriani737@gmail.com

ledyawati²

Email: ledyawati@umb.ac.id

ABSTRACT

**SOCIOLOGICAL REVIEW OF THE VILLAGE GOVERNMENT'S EFFORTS IN
COMMUNITY BASED TOURISM MANAGEMEN
(Case study in Bukit Makmur Village, North Bengkulu Regency)**

Pinang Raya District, North Bengkulu Regency has many villages, one of which is Bukit Makmur Village, which is an area with village tourism, namely tourism built in 2018, this tour is a form of community-based tourism development in North Bengkulu. This tour was built by the Bukit Makmur village government and managed by the Bukit Makmur village community, this was done by the Bukit Makmur village government to provide opportunities for the Bukit Makmur village community to develop active participation for the village community itself. The formulation of the problem in the research is how the Bukit Makmur Village government's efforts are in empowering the community through community-based tourism management. This study aims to determine the village government's efforts in community empowerment through community-based tourism management in Bukit Makmur Village, Pinang Raya District, North Bengkulu Regency. To find research problems, qualitative research methods are used. Research data were collected through three techniques, namely observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. To understand the problem of the adoptive researcher, the researcher uses Talcott Parson's structural functionalism theory with the AGIL scheme. From this theory, the researcher analyzes the research problem by analyzing the structural functionalism theory of Talcott Parsons to see how the adaptation of the village government to the Bukit Makmur village community, the achievement of the goals of the village government and the Bukit Makmur village community, the integration between the village government and the Bukit Makmur village community and maintenance of patterns. village government with the Bukit village community. From the research results it is explained that there are two efforts made by the village government in empowering the community through community-based tourism management, the first is tourism management efforts and the second is the management of MSMEs in collaboration with BUMDes in Bukit Makmur. With these two efforts, the Bukit Makmur village government is empowering the village community.

Keywords: Village Government Efforts, Society, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara salah satunya adalah Desa Bukit Makmur yang menjadi kawasan tamasya nusantara yaitu tamasya yang didirikan pada tahun 2018. Wisata ini merupakan bentuk platform publik pemandu wisata yang terlihat di Bengkulu Utara. wisata ini diprakarsai oleh pemerintah desa Bukit Makmur dan dikelola oleh masyarakat desa Bukit Makmur. Hal ini dilaksanakan oleh masyarakat desa Bukit Makmur untuk memberikan masyarakat desa Bukit Makmur kesempatan untuk mempromosikan keterlibatan aktif dengan masyarakat pedesaan itu sendiri.

Pengelolaan pariwisata dengan platform publik desa Bukit Makmur menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah desa Bukit Makmur, dimana tantangan untuk desa Bukit Makmur adalah bagaimana mengelola desa Bukit Makmur dan meningkatkan minat masyarakat di desa untuk mengingat pemanfaatan sumber energi yang terlihat dalam pengelolaan pariwisata domestik. , dan usaha yang akan dilakukan di desa Bukit Makmur dapat memperkuat masyarakat setempat.

Menurut pengamatan awal Peneliti keberhasilan usaha dalam desa Bukit Makmur salah

satunya dengan terciptanya program gotong royong mingguan dalam pengelolaan pariwisata dalam desa Bukit Makmur yaitu program gotong royong yang artinya adanya jadwal pengelolaan Untuk Wisata pedalaman selalu dijaga. Di atas salah satu ilustrasi body bandem akibat keterlibatan masyarakat desa Bukit Makmur adalah pembuatan halaman bunga. Bagi peneliti adanya upaya pemerintah desa Bukit Makmur untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata di anjungan publik di desa Bukit Makmur menarik untuk berhati-hati dalam menerapkan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang dikatakan dalam dekorasi belakang, rangkuman kasus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat desa Bukit Makmur melalui pengelolaan pariwisata berperilaku di platform publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Cari tahu tentang upaya pemerintah desa Bukit Makmur memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Lokasi tersebut dipilih karena ekspedisi tertarik untuk mendalami bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pengelolaan pariwisata di berbasis masyarakat. Pada saat penelitian, penelitian ini dilakukan sekitar bulan Maret 2022 sejak peraturan penelitian diterbitkan pada bulan November 2021. Berkenaan dengan deklarasi pergerakan dalam penelitian ini, ini tercantum dalam kalender perusahaan berikutnya:

No	Nama Kegiatan	Waktu Penelitian Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul Proposal						
2.	ACC Judul Proposal						
3.	Penetapan Pembimbing						
4.	Proses Bimbingan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Proses Penelitian						
7.	Proses Bimbingan						
8.	Sidang Skripsi						

Tabel 1: Kalender Kerja Penelitian

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam pencatatan penelitian ini, peneliti menggunakan model teknik penelitian kualitatif, Teknik penelitian kualitatif diartikan sebagai teknik penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan mengkaji data berupa kata-kata (ucapan atau artikel) dan tindakan manusia, dan peneliti tidak berusaha untuk mengurangi atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan cara ini tidak mengabaikan angka-angka (Profesor. Doktor. Afrizal, 2014).

Setelah menentukan model penelitian yang digunakan, peneliti juga menentukan bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian masalah. Penelitian masalah adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti

mempelajari sistem (masalah) nyata, kontemporer atau berbagai sistem hingga (berbagai masalah). melalui pengumpulan data rinci dan mendalam mengenai berbagai database atau database dari berbagai jenis (misalnya ujian, tanya jawab, materi audio visual, sertifikat dan berbagai penjelasan).

Jenis penelitian masalah yang digunakan oleh peneliti adalah kategori penelitian masalah instrumental tunggal, yaitu. H. peneliti memprioritaskan sebuah isu atau isu dan kemudian memilih sebuah isu untuk dianalisis (Creswell, 2015). penelitian dalam investigasi ini difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat desa bukit makmur melalui pengelolaan pariwisata di berbasis masyarakat.

3. Sumber Data Penelitian

a.) Data Primer

Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh langsung oleh ekspeditor dari lembaga yang rajin untuk keperluan penelitian terkait, yang dapat berupa tanya jawab (wawancara) dari asal. Informasi utama dapat digambarkan sebagai data mentah atau data asli yang diolah kembali oleh peneliti (Adi, 2021). Informasi utama yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah sesi tanya jawab dengan masyarakat yang terkurung daratan dan desa bukit makmur.

b.) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari komunikasi, buku, pernyataan dan sejenisnya. Informasi yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah kembali, dasar tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data (Andra Tersiana, 2018). Informasi tambahan ekspedisi yang ditemukan adalah data di Jurnal desa bukit makmur.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pada domain tunggal atau setengah domain yang menyimpang dari suasana sosial. Fokus penelitian juga berarti bahwa pemisahan kasus itu sendiri adalah upaya untuk memisahkan kasus dalam jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dengan jelas di mana batas-batas itu berada, atau memahami ruang lingkup yang ditunjukkan secara cermat untuk mencapai tujuan ekspeditor. tidak terlalu luas (Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai hasil dan juga isu-isu terkait, yaitu: Fokus pada bisnis negara-negara yang jauh dalam pemberdayaan publik melalui manajemen pariwisata di platform public.

5. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini,peneliti menyaring metode target sampling, artinya peneliti terlebih dahulu menetapkan standar informan untuk memilih informan kunci yang sesuai dengan tujuan penelitian, (Pujarama

& Yuristisia, 2020) kemudian informan yang bertanya dan menjawab pertanyaan pada tempat, orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan pariwisata platform, publik di desa bukit makmur..

Tabel 2: Informan Penelitian

No	Informan	diperoleh kegunaan yang dibutuhkan
1.	Pemerintah Desa Bukit Makmur a.) Kepala Desa Bukit Makmur b.) Sekertaris Desa Bukit Makmur c.) Ketua BPD Bukit Makmur d.) Kasie kesejahteraan Desa Bukit Makmur	Informan kegunaan yang dibutuhkan, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan atau melakukan pemberdayaan masyarakat kejadian dari perspektif orang-orang yang menonjol melalui pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dalam kejadian yang diamati. Selama penelitian ini, ekspeditor melihat
2.	Masyarakat Desa Bukit Makmur a.) Perwakilan Karang Taruna Desa Bukit Makmur b.) Masyarakat didekat lokasi wisata Desa Bukit Makmur	Bagaimana pendana masyarakat secara langsung lokasi imajiner desa bukit makmur, mengenai kebijakan atau upaya tempat penelitian tersebut. Penelitian juga meneliti dalam meningkatkan Peran lokasi dan kondisi masyarakat desa bukit makmur serta masyarakat untuk melakukan pengelolaan pariwisata berbasis segala hal yang berkaitan dengan apa saja yang masyarakat mendukung dan mensuplai data data yang dibutuhkan ekspedisi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berguna dalam penelitian dan oleh karena itu diperlukan metode pengumpulan data yang tepat untuk menghasilkan data yang sesuai. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, tanya jawab, dan voting (Firdaus & Zamzam, 2018).

a.) Observasi

Penelitian merupakan salah satu teknik penelitian yang paling berguna untuk memahami dan memperkaya pemahaman tentang peristiwa yang tekun dan berkompeten (Haryono, 2020). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang sedang

diperoleh kegunaan yang dibutuhkan, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan atau melakukan pemberdayaan masyarakat kejadian dari perspektif orang-orang yang menonjol melalui pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dalam kejadian yang diamati.

Selama penelitian ini, ekspeditor melihat

Bagaimana pendana masyarakat secara langsung lokasi imajiner desa bukit makmur, mengenai kebijakan atau upaya tempat penelitian tersebut. Penelitian juga meneliti dalam meningkatkan Peran lokasi dan kondisi masyarakat desa bukit makmur serta masyarakat untuk melakukan pengelolaan pariwisata berbasis segala hal yang berkaitan dengan apa saja yang masyarakat

mendukung dan mensuplai data data yang dibutuhkan ekspedisi.

b.) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, tanya jawab (interview) adalah suatu kejadian atau teknik interaksi yang disertai peta dan jawaban serta database atau orang yang ditanyai dan dijawab melalui komunikasi langsung, (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2017).

Bisa juga dikatakan tanya jawab adalah percakapan tatap muka dimana peta tersebut dijawab,

dengan yang ditanya dan dijawab langsung mengajukan pertanyaan tentang objek yang dirancang dengan cermat dan sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan ekspedisi, peneliti meminta langsung kepada informan yang ditunjuk untuk memahami upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa bukit makmur untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata di berbasis masyarakat.

Prosedur tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari menentukan informan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian menyusun masalah dengan menggunakan prinsip tanya jawab yang telah dibuat sebelumnya, dan kemudian meta-questioning forwarder Pelapor dari informan, yang telah terpilih yaitu Inner Country, terdiri dari Kepala desa bukit makmur.

c.) Dokumentasi

Pengarsipan adalah cara pengumpulan data yang tidak berhubungan langsung dengan subyek penelitian. Dalam analisis seleksi diharapkan data yang dibutuhkan benar-benar valid. Dokumen yang dapat digunakan sebagai dasar untuk bantuan lain: gambar, laporan penelitian, buku yang sesuai dengan penelitian dan data lain yang terdaftar,

(Gainau, 2021). Dokumentasi dapat juga disebut sebagai data pendukung seperti penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini didukung oleh data tambahan seperti gambar tempat wisata pedalaman dan juga data lahan yang diperoleh dari profil desa bukit makmur.

7. Teknik analisis data

Analisis data merupakan teknik yang berguna untuk memperoleh wawasan atau hasil penelitian bila dianalisis dengan benar. Informasi yang belum dianalisis disebut data mentah. Informasi mentah berkualitas tinggi ketika dianalisis dan ditafsirkan. Proses analisis data telah dilakukan sejak tahap awal penelitian, yaitu H. sebagai peneliti mendekati tahap akhir penelitian (Widiawati, 2020). Ditinjau dari analisis datanya, dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a.) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, menyaring topik penelitian utama, mengutamakan yang bermanfaat, mencari tema dan pola. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari data mining di lapangan. Peneliti perlu mempermudah untuk mencocokkan topik penelitian agar Expeditor tidak hanya mempermudah, tetapi juga memastikan bahwa data yang diolah adalah data yang

terdapat dalam penelitian (Dr. Sandu Suyito, SKM. & M. Ali Sodik, 2015)).

informasi yang direduksi oleh peneliti adalah data yang diperoleh Expeditor dalam penelitian berupa hasil tanya jawab dalam penelitian terapan di desa bukit makmur.

b.) Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian data berpola yang memberikan tampilan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat total fantasi atau bagian dari total fantasi. Pada fase ini, ekspeditor berusaha untuk mengklasifikasikan dan menyusun data sesuai dengan masalah utama, dimulai dengan pengkodean untuk setiap sub topik kasus (Doktor Sandu Suyito, SKM. & M. ali Sodik, 2015).

c.) Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Menarik kesimpulan adalah gerakan analitis terakhir dalam penelitian, menarik kesimpulan dan juga hal-hal yang berguna dari analisis data. Ini tentang ekspeditor menanggapi masalah penelitian dengan hati-hati memilih pola dan koneksi (Sekaran & Bougie, 2019).

1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Bukit Makmur Kabupaten Pinang Raya ini diawali dengan kunjungan ke Kantor Desa Bukit Makmur, pertemuan dengan Kepala Daerah Desa Bukit Makmur dan permohonan izin untuk melakukan penelitian berjudul “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman Tanah Air. melalui Platform Publik Manajemen Pariwisata (Riset Kasus Pedalaman. Desa Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara). Mirip dengan metode penelitian yang dijelaskan pada bagian III sebelumnya yaitu pertama peneliti melakukan observasi yaitu dengan datang langsung ke lokasi situasi, kemudian metode kedua tanya jawab, tanya jawab dengan informan yang telah diidentifikasi terlebih dahulu dan terakhir metode seleksi, setelah observasi dan sesi tanya jawab tentang kurir mengambil foto sebagai pilihan. Whistleblower pertama adalah kepala dusun dan dilanjutkan dengan whistleblower lainnya sebelum menanyakan bisnis apa yang ada di hinterland dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui platform manajemen pariwisata publik. Peneliti menanyakan kepada pelapor tentang asal muasal munculnya pariwisata domestik di dalam Desa Bukit Makmur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

kemudian sesi tanya jawab dengan kepala Desa Bukit Makmur (abah HT):

“Pembentukan pariwisata dalam negeri direncanakan pengembangannya pada Juni 2018, dan yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata dalam negeri adalah BUMDes, Pokdarwis, Kader, PKK, Instansi/RT Pedalaman, Inland Tools, BPD dan Sekolah. Selain itu, masyarakat pedesaan juga mendukung berbagai kegiatan penciptaan pariwisata seperti membangun cottage, taman bunga dan gotong royong.

Berdasarkan hasil tanya jawab di atas, Kepala Kementarian Dalam Desa Bukit Makmur menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata domestik dimulai pada Juni 2018, dan masyarakat domestik telah terlibat aktif dalam pembentukan pariwisata domestik ini.

kemudian, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan Mendagri. Berikut pernyataan Sekretaris Desa Bukit Makmur (Abah DA):

“Asal usul wisata pedalaman di Desa Bukit Makmur adalah kemampuan waduk pedalaman, karena ada kemampuan waduk pedalaman yang sudah ada sejak lama karena pedalaman selalu dirancang untuk menciptakan dan akhirnya

mewujudkan wisata pedalaman dan berkelanjutan di luar negeri. pariwisata domestik negara itu.”

Berdasarkan hasil sesi tanya jawab dengan Menteri Dalam Desa Bukit Makmur yaitu bapak DA yang menyatakan jika asal mula mewujudkan pariwisata dalam negeri ada, maka di dalam Desa Bukit Makmur kemungkinan ada pedalaman. waduk, ketika pedalaman memiliki konsep menciptakan wisata pedalaman yang ada. ah HT):

“Tujuan penciptaan internal tourism adalah untuk menggali kemungkinan-kemungkinan hinterland berupa reservoir inland sebagai lokasi pembangunan dan sekaligus menggali budaya asli hinterland serta mampu mengaplikasikan hasilnya pada pembicaraan internal tahun berikutnya. ”,

Berdasarkan hasil Q&A dengan Kabid Dalam Desa Bukit Makmur Kabid Pedalaman menjelaskan bahwa tujuan pariwisata dalam negeri adalah untuk menggali kemungkinan-kemungkinan Pedalaman sekaligus sebagai alat yang menjadi sumber pendapatan asli bagi pedalaman.

“Promosi bersama tentang wisata pedalaman oleh tokoh Gu Desa Bukit Makmur dan terkurung daratan menunjukkan apresiasi masyarakat atas terciptanya loji-loji inventif yang dalam hal ini diselesaikan oleh masyarakat, dimana RT membuat loji

dan semua kader ikut terlibat dalam hal ini. soal promosi pariwisata dalam negeri yang terlibat dalam gotong royong. Selain itu, sekretaris pedalaman, ayah DA, menyatakan bahwa kapasitas fasilitas penyimpanan pedalaman, yang merupakan sumber asli pendapatan negara, akan tersedia lagi untuk publik pedesaan besok.

Berdasarkan penuturan Mendagri, ayah DA menjelaskan bahwa jabatan publik dalam pengelolaan pariwisata dalam negeri terlibat aktif dalam menjalankan pengelolaan pariwisata dan diisi oleh seluruh masyarakat Desa Bukit Makmur yang terlibat dalam teknik gotong royong.

Hal selanjutnya yang ditanyakan adalah program apa saja yang sedang dilakukan oleh negara-negara jauh untuk melakukan pemberdayaan publik melalui pengelolaan pariwisata di platform publik. Berikut pernyataan Kepala Desa Bukit Makmur yaitu bapak HT: "Program yang dibuat oleh masyarakat Desa Bukit Makmur untuk memperkuat masyarakat desa yaitu ada dua program, yang pertama adalah program pengelolaan wisata pedalaman. dan yang kedua adalah gerakan UMKM yang bergandengan tangan dengan BUM Desa Bukit Makmur, kemudian

produk masyarakat pedesaan yang kemudian beralih ke pariwisata dalam negeri.

Berdasarkan hasil sesi tanya jawab dengan bapak HT, ia menjelaskan bahwa ada dua program pemberdayaan masyarakat, pertama pengelolaan pariwisata atau pariwisata dalam negeri, dan kedua pengelolaan UMKM yang bersifat gotong royong. bekerja sama dengan BUMDes di Desa Bukit Makmur. gani yaitu Ibu LL

"Pernyataan Bu LL bahwa ada pengelola pariwisata dalam negeri, kami sebagai masyarakat senang melakukannya, mulai dari mengurus pembukaan lahan, menanam bunga, membangun cottage dan merawatnya. Kami juga terlibat aktif dalam program tersebut dengan program pengembangan dan pengelolaan pariwisata."

Berdasarkan hasil tanya jawab di atas, masyarakat juga sangat mendukung adanya program domestik dalam pengelolaan pariwisata dalam negeri, dimana masyarakat domestik juga turut andil dalam pengelolaannya. penjelasan bapak "SR kami sebagai masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, kami membuat pondok dengan bekerja sama menghemat waktu untuk membuat pondok di gedung ini yang kami ikuti dalam manajemen."

Ia juga menjelaskan, berdasarkan sesi tanya jawab dengan bapak SR, masyarakat ikut serta dalam pengelolaan pariwisata domestik di platform publik dan juga bekerjasama membangun cottage untuk pariwisata domestik. Sumber data: hasil penelitian, 2022

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dalam Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara cocok untuk teknik pengumpulan data yaitu observasi, tanya jawab dan seleksi dengan tujuan untuk memperluas usaha negara-negara terpencil memahami kapan datang untuk melakukan pemberdayaan publik melalui manajemen pariwisata platform publik. Konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh agen perjalanan terhadap hal-hal yang akan diselidiki, sebagai berikut:

a. Pembentukan awal wisata desa Bukit Makmur

Menurut hasil penelitian Desa Bukit Makmur terkurung daratan telah bergerak di bidang pariwisata sejak 2018, menurut wawancara teknis dengan Presiden BPD Desa Bukit Makmur terkurung, ayah SY. Berikut pernyataannya “*untuk*

desain pariwisata yaitu 2018, maka harus dimulai pada 2019, 2020, 2021 hingga sekarang. Dalam pengelolaan pariwisata dalam negeri, masyarakat terlibat langsung, untuk mencontoh gerakan dalam pengelolaan pariwisata dalam negeri, gerakan yang didampingi masyarakat dalam negeri adalah meniru gotong royong.

b. Upaya Pemerintah desa dalam meningkatkan peran masyarakat

Pemerintah asal mengimbau masyarakat untuk bahu-membahu membuat cottage, taman bunga dan spot foto. Dalam rangka memperkuat peran masyarakat di pelosok negeri, RT wajib mendirikan pondok, sehingga mengatur segala perkembangan pariwisata dalam negeri oleh seluruh masyarakat di pedalaman pegunungan sejahtera. Kemudian pedalaman juga memberikan bentuk apresiasi kepada masyarakat yang aktif, menawarkan kompetisi agar masyarakat lebih antusias.

c. Upaya pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat

Pemerintah daerah Desa Bukit Makmur memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan

pariwisata dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat pedesaan untuk mengembangkan program UMKM bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa Bukit Makmur dan memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Bukit Makmur untuk mengisi Lowongan Kerja yang ada. Adanya pariwisata masyarakat yang mampu melayani di pelayanan pengelolaan pariwisata dalam negeri, sama dengan BUMDes. Kemudian berikut penuturan bapak satpam DI, berikut penuturannya “Sebelum ada pariwisata dalam negeri tidak ada PADes (Pendapatan Asli Dalam Negeri), kemudian setelah pariwisata dalam negeri ada PADesa (Pendapatan Asli Dalam Negeri)” - dari seluruh masyarakat yang ada di Desa Bukit Makmur yaitu 30 RT yang berpartisipasi dan ikut serta dalam pengelolaan tempat wisata di Desa Bukit Makmur, seluruh masyarakat berpartisipasi mulai dari penanaman bunga, pengelolaan sarana, dapur UMKM dan petugas taman. masyarakat pedesaan yang bermanfaat untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Bukit Makmur. Berikut adalah program yang dibuat oleh Desa Bukit Makmur yang terkurung daratan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata di platform publik.

- **Pengelolaan wisata desa**

1. Taman bunga

Taman bunga yaitu hasil dari gerakan yang diatur oleh negeri pedalaman dengan publik pedalaman gunung gani, halaman bunga ini yaitu hasil tumbuhan dari publik pedalaman dengan bergotong-royong menanamnya. Kegiatan ini jua berjalan cakap, publik pedalaman gunung Makmur ringkas dalam gerakan menanam bunga ini, perihal ini yang bermaksud biar halaman bunga tercipta dengan cakap, molek, serta perlente guna di tatapan.

Berikut ini penuturan dari publik pedalaman gunung Makkmur yakni mbak RN, *“ia menjelaskan dengan terdapatnya kemampuan alam yang ada sanggup menunjang dalam pembuatan halaman bunga, serta halaman bunga ini ialah hasil buatan publik pedalaman yang ditanam langsung oleh publik selaku gotong-royong bersama”*. Kemudian dilanjutkan dengan penuturan dari ibunda MS *“ia jua menjelaskan dalam pembuatan halaman bunga ini ialah halaman hasil kerjasama publik dengan negeri pedalaman, kita yang menanam dari pokok yang kita bawa dari rumah masing-masing selanjutnya kita menanamnya dilokasi wisata itu, negeri yang menciptakan programnya kita yang melakukannya, serta kita jua dengan riang hati”*

Berdasarkan hasil tanya jawab diatas alkisah halaman bunga ini ialah diatur oleh negeri pedalaman dengan publik pedalaman, negeri pedalaman yang mengkoordinir serta publik pedalaman gunung Makmur yang menatanya, manajemen halaman bunga ini yakni dengan teknik publik bergotong-royong menanam bunga, laki-laki yang memangkur tanahnya sementara itu yang cewek menanamnya.

Dalam menanam bunga pokok bunga yang ditanam ialah hasil dari kumpulan bunga yang dibawa oleh publik sendiri, sampelnya yakni satu orang membawa satu pokok bunga ataupun satu macam model bunga malahan bisa lebih. materi dalam menciptakan halaman bunga jua memerlukan pupuk, serta bambu. Pupuk dalam penanaman bunga ini ialah pupuk kansertag, pupuk kansertag diterima dari publik yang ada piaraan binatang kayak: kambing serta sapi.

Kemudian publik yang memiliki ternak seperti itu diharuskan pupuk kansertagnya selaku pupuk bunga dalam menciptakan halaman bunga. Kemudian bambu, bambu ini dipergunakan guna menciptakan pbiar biar terpandang lebih molekul serta penataannya necis. Bambu didapat dari publik sendiri yakni dengan cara bergotong royong

mencarinya dikebun. menciptakan halaman bunga jua bisa menjadikan terjalinnya ikatan antar publik sebagai ringkas serta rukun, via gerakan ini sesuaikan diri antar publik sebagai lebih cakap.

- Pondokan

Pondokan yaitu buatan yang dibikin oleh negeri pedalaman dengan publik pedalaman gunung sejahtera serta sekolah, sama kayak halaman bunga negeri pedalaman yang mengkoordinir sementara itu publik yang melangsungkannya dengan bergotong-royong. Dalam menciptakan pondokan tentu memerlukan materi, materi yang diperlukan yakni: gawang, bambu, cat, semen, seng, serta sejenisnya, selanjutnya materi itu didapat dari publik itu sendiri. Berikut wawancara dengan publik pedalaman gunung Makmur yakni mas TF *“ia menjelaskan dalam pembedaan pondok kita selaku remaja busut sejahtera ikur mengikuti aktif dalam buatnya, pembedaan ini kita lakukan dengan bergotong-royong berama antar sesama remaja pedalaman gunung Makmur, kecuali yang kecil pembedaan pondokan jua dibikin oleh bapak-bapak dengan bahu-membahu jua”*.

- Spot foto

Berikut ini hasil wawancara dengan publik pedalaman gunung Makmur yakni mbak SK *“ia menjelaskan dalam pembedaan spot gambar ini ialah*

buatan dari karang kader pedalaman gunung Makmur, aku sendiri selaku bagian karang kader ikut kontribusi dalam menciptakan spot gambarnya”

Spot gambar yaitu hasil dari kreasi karang kader pedalaman gunung Makmur, spot foto yaitu bentuk dari hasil buatan yang dibikin oleh karang kader, masing-masing karang kader diperintahkan guna menciptakan spot foto. Bahan yang diperlukan menciptakan spot foto sama dengan bahan menciptakan halaman bunga serta pondokkan, hanya saja bentuknya yang berlainan serta terpaut dari khayalan masing-masing karang taruna.

A. Program UMKM

Program UMKM yang dibikin oleh negeri pedalaman gunung Makmur yakni berbentuk gerakan kerajinan serta santapan yang selanjutnya diperdagangkan ataupun dijual, serta berasas hasil wawancara dengan publik pedalaman gunung Makmur yakni *“ibu EN ia menjelaskan dengan terdapatnya wisata pedalaman publik jua dikasihkan dengan kemungkinan ikut mengikuti dalam gerakan UMKM yang bisa menolong pemeran ikhtiar kecil-kecilan, kayak jualan santapan serta kerajinan.*

➤ **analisa memakai Teori Fungsionalisme sistemis (AGIL)**

Dalam riset ini ekspeditor mengenakan skema fungsionalisme sistemis Talcot Parsons dengan rangka AGIL, peneliti menilik perkara riset yakni ada dua program yang dibikin oleh desa bukit Makmur, yang pertama yakni program manajemen pariwisata ataupun wisata pedalaman berplatform publik serta yang kedua manajemen UMKM yang bahu-membahu dengan BUMDes desa bukit Makmur

1. analisa Program Pengelolaan Pariwisata

a. Adaptation(sesuaikan diri)

Melalui skema ini diketahui jika negeri desa bukit Makmur dengan publik desa bukit Makmur telah bisa menyesuaikan diri dengan baik dalam mengerjakan pengelolaan pariwisata pedalaman, perihal ini bisa dibilang lantaran benar publik dengan desa bukit Makmur telah bersama menyesuaikan diri. Masyarakat dengan negeri pedalaman telah mufakat dalam mengerjakan manajemen pariwisata pedalaman yang berplatform publik. Kegiatan yang digeluti ialah terjalannya kerjasama antara publik dengan negeri pedalaman gunung Makmur yakni

gerakan gotong-royong bersama dalam mengerjakan manajemen pariwisata pedalaman berplatform publik.

- b. Goal attainment (pendapatan tujuan)
- Pencapaian tujuan dalam manajemen pariwisata berplatform publik guna mengerjakan pemberdayaan publik sendiripun telah ada, hal ini dibilang benar publik telah sebelah ada khasiat pada terdapatnya wisata pedalaman, lebih-lebih yang ada ikhtiar kecil-kecilan mereka sanggup berjual beli di wilayah wisata desa bukit Makmur itu. Begitupun antara desa bukit Makmur dengan publik pedalaman gunung Makmur telah ada tujuan yang sama yakni memajukan wisata pedalaman, publik pedalamanpun ikut mengikuti aktif dalam mengerjakan manajemen pariwisata. Dengan terdapatnya manajemen pariwisata berplatform publik tuju yang pernah digapai oleh negeri desa bukit Makmur yakni pernah terwujudnya ikatan yang rukun

antar masyarakat serta sebelah publik telah terasa pemberdayaan.

- c. Integration (integrasi)

Sebuah sistem patut sanggup merapikan antara ikatan bagian-bagian yang sebagai anggotanya. Maka ikatan disini ialah negeri pedalaman gunung Makmur selaku anggota yang merapikan sementara itu publik desa bukit Makmur ialah bagian-bagian yang ada di anggota tersebut. Yang mana dalam anggota ini negeri yang memohon biar publik ikut mengikuti dalam manajemen pariwisata tetapi publiklah yang bisa ikut kontribusi dalam manajemen. Dalam integrasi ini publik yaitu bagian-bagian komponen terutama dalam manajemen pariwisata, jika publik tidak bisa ikut kontribusi alkisah usaha manajemen tersebut tidak bisa berjalan dengan baik, hal ini lantaran ikatan antara negeri pedalaman dengan publik pedalaman bersama bersangkutan dan bersama memerlukan dalam berjalannya program manajemen pariwisata berplatform publik.

- d. Latency (latensi ataupun perawatan pola)

Sebuah sistem patut sanggup menyempurnakan, merawat, dan memulihkan baik semangat tunggal distingtif atau pola-pola kultural. Dalam Pola ataupun cara ini negeri pedalaman busut makmur patut mengajak publik desa bukit Makmur dengan cara via presiden RT (damai orang sebelah) selanjutnya memberikan semangat semangat biar publik bisa mengikuti dengan aktif alkisah yang telah digeluti ekspeditor, ekspeditor memandang terdapatnya perintah dari negeri pedalaman pada publik via presiden RT tersebut yang menginformasikan terhadap publik pedalaman guna ikut kontribusi dalam melancarkan gerakan manajemen pariwisata pedalaman tersebut dan asyarakat pedalamanpun tidak keberatan guna mengerjakan kegiatan tersebut.

2. Analisis Program UMKM

a. Adaptation (sesuaikan diri)

suatu kebutuhan sistem guna mencocokkan diri dengan kawasan

yang dihadapannya, maksudnya yakni dengan terdapatnya program UMKM malah tentu terdapatnya adaptasi antara masyarakat pedalaman dengan negeri desa bukit Makmur, alkisah dalam hal ini adaptasi tersebut telah tercipta via negeri pedalaman yang menyatakan terhadap presiden RT dan selanjutnya presiden RT yang akan mengajak masyarakat guna ikut menyesuaikan diri dalam menciptakan ikhtiar ataupun UMKM yang bahu-membahu dengan BUMDes.

b. Goal attainment (pendapatan tujuan)

Fungsi yang merujuk pada cara dimana masyarakat menciptakan tujuan spesial yang dilegitimasi oleh nilai-nilai yang besar dan menggerakkan penduduk guna menjangkau tujuan. Maka dalam pendapatan tujuan ini negeri pedalaman yang menciptakan biar terwujudnya serupa kemauan yang akan dicapai, alkisah dalam manajemen pariwisata berplatform masyarakat inilah negeri desa bukit Makmur memberikan doronga

terhadap masyarakat dengan terdapatnya UMKM yang bahu-membahu dengan BUMDes gunung Makmur. Tujuan negeri pedalaman menciptakan gerakan UMKM yakni guna memberikan kemungkinan terhadap masyarakat yang akan mengerjakan gerakan ikhtiar ataupun memerlukan modal guna membuka ikhtiar, hal ini jua bermaksud guna mengerjakan pemberdayaan masyarakat.

c. Integration (integrasi)

Sebuah sistem patut sanggup merapikan antara ikatan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Maka dalam ikatan antara negeri pedalaman dengan masyarakat pedalaman jua terdapatnya hubungan komponen yang bersama bersangkutan contohny yakni via terdapatnya gerakan ini, bisa dipandang dengan terdapatnya gerakan kerajinan alkisah terbentuklah hubungan yang bersama bertugas

sama. Hubungan antara negeri pedalaman dengan masyarakat desa ini terbentuk lantaran terdapatnya hubungan yang bersama memerlukan satu sama lainnya.

d. Latency (latensi ataupun perawatan pola)

Sebuah sistem patut sanggup menyempurnakan, merawat, dan memulihkan baik motivasi tunggal distingtif atau pola-pola kultural. Kegiatan UMKM jua memerlukan imbauan pemerintah desa bukit Makmur, dalam hal ini maka pemerintah desa jua melakukan imbauan via presiden RT (damai orang sebelah) guna ikut mengikuti dalam gerakan UMKM, hal ini digeluti oleh presiden RT dengan menyatakan terhadap bagian masyarakat di RT masing-masing. (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan riset yang digeluti oleh peneliti yang bertempat di desa bukit Makmur, memandang via teknik riset yang ada di perihal III sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti

telah melangsungkannya, peneliti memandang jika pemerintah desa gunung Makmur dengan masyarakat desa telah bersama memiliki komponen yang bersangkutan yaitu pemerintah desa yang mengerjakan koordinasi pada masyarakat via pemberitahuan gerakan yang ada dalam manajemen wisata desa, yang dengan cara yaitu pemerintah desa memberikan terhadap presiden RT, selanjutnya presiden RT yang memeritahukan kemasyarakat desa lainnya yang bermaksud guna mengerjakan manajemen wisata bersama, dan bermaksud guna memberdayakan masyarakat dekat biar masyarakat desa gunung Makmur lebih aktif dan paham dalam mengerjakan suatu gerakan yang membangun. (Hasil Penelitian, 2022)

• Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah desa Bukit Makmur dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Program Manajemen Pariwisata

Kegiatan ini dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan wisata desa dan menciptakan hubungan yang

harmonis yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa Bukit Makmur.

2. Program UMKM bekerja sama dengan BUMDes desa Bukit Makmur
Membuat program UMKM bekerja sama dengan BUMDes desa Bukit Makmur, memberikan kesempatan kepada masyarakat di desa Bukit Makmur untuk memulai usaha atau kerajinan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bapak Dr. Sakroni, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Drs. Ju'im, M.AP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Linda Safitra, S.Sos, M.Si selaku Ketua Progam Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Dr. Ledyawati, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran dan masukan selama bimbingan skripsi berlangsung.
5. Keluarga, teman serta pihak lain yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2021). sistem riset sosial dan hukum.
- Andra Tersiana. S. TP. M.Sc. (2018). sistem riset.
- Anggito, A., & Johan Setiawan, S. P. (2018). sistem riset kualitatif.
- Anthon Fathanudien, S. A. &. (2015). keterlibatan Masyarakat dalam menciptakan Kuningan selaku Kabupaten proteksi (riset di Kabupaten Kuningan). UNIFIKASI : surat kabarIlmuHukum,2(1),67–90. [https:// doi .org/10.25134/unifikasi.v2i1.26](https://doi.org/10.25134/unifikasi.v2i1.26)
- Ariyani, N. I., Demartoto, A., & Zuber, A. (2018). Habitus Pengembangan Desa darmawisata Kuwu: riset persoalan Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan KabupatenGrobogan.JurnalAnalisis,ilmu masyarakat,4(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v4i2.17436>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif dan konsep riset.
- Damsar, P. D., & dokter. Indrayani, S.E., M. . (2016). Pengantar ilmu masyarakat ekonomi.
- dokter. Dedeh Maryani, M. ., & Ruth Roselin E. Nainggolan, s.p., M. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat.
- dokter. M. gabungan Suryadana, M. S. (2018). ilmu masyarakat pariwisata.
- Dr. Sandu Suyito, SKM., M. K., & M. ali Sodik, M. . (2015). Dasar teknik riset.
- Dr. sarintan Efratani Damanik, M. S. (2019). Pemberdayaan masyarakat disekitar hutan.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). Aplikasi teknik penelitian.
- Gainau, M. B. (2021). Pengantar teknik penelitian.
- Gandini, A. L. (2020). upaya Pemerintah Desa Dalam menambah kedudukan Masyarakat Desa mengarah Desa Ekowisata(desa kangen hati,kecamatan taba penanjung,kabupaten bengkulu tengah).
- George Ritzer. (2016). ilmu masyarakat ilmu pemahaman berparadigma ganda.
- Gunawan, T., Sukwardjono, Sudarsono, A., & Soewadi. (2018). Fakta dan Konsep Geografi.
- Haryono, C. G. (2020). jenis teknik penelitian kualitatif komunikasi.
- Hasil Penelitian. (2022).
- hilman. (2014). seksi li amatan Teoretik perihal Desa Dalam Penyelenggaraan.
- Kusiawati, D. (2017). pembelajaran Luar Sekolah , Universitas pembelajaran Indonesia pembelajaran Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri jentaka. Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 59–72.
- Laffran, B. (2017). pengembangan desa wisata berplatform masyarakat (kecamatanWedi Kabupaten Klaten). Occupational Medicine, 53(4), 130.
- Masriana. (2019). Pengembangan Pariwisata berplatform Masyarakat (Community Based Tourism) Di pesisir laut konsep Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Universitas Muhammadiyah Makassar, 1–125. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7232-Full_Text.pdf
- Mustanir, A., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan Entrepreneurship Community Empowerment. Jurnal,February,1–14. [https:// www .net/ publication/331311483_Pemberdayaan_Mas yarakat_Kewirausahaan](https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan)
- Nasrullah, Susanti, S., & Rusli, M. (2020). perdagangan pariwisata.

Ngajenan, M. (2020). *ata akhlak ini tidak selalu dibubuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang selalu dibubuhkan adalah kata adab*. 10–72.

Oktaviani.J. (2018). *upaya guru PAI*. In *Sereal Untuk* (Vol. 51, Issue 1).

Pantiyasa, I. W. (2018). *Pengembangan Pariwisata berplatform Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi persoalan di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)*. *Jurnal rasional Hospitality Management*, 1(2), 1–64.

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2017). *sistem penelitian: kualitatif, kuantitatif dan gabungan*.

Prof. Dr. Afrizal, M. . (2014). *sistem penelitian kualitatif*.

Prof. Dr. Alo Liliweri, M. . (2019). *komposisi teori-teori antarbudaya*.

Profil Desa gunung Makmur. (2022).

Pujarama, W., & Yuristisia, I. R. (2020). *Aplikasi teknik analisis perjamuan untuk penelitian*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *sistem penelitian*.

Sriyana, S.Sos., M. S. (2020). *transformasi sosial budaya*.

Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: pengelolaan destinasi wisata berplatform masyarakat*.

Tejokusumo, B. (2014). *gerak masyarakat sebagai sumber berlatih ilmu pengetahuan sosial*. III, 38–43.

Wardi, B. (2006). *Sosiologi Klasik dari Comte hingga Parsons*.

Widiawati, N. (2020). *sistem penelitian*.

Wiratanaya, G. N. (2019). *pengantar pariwisata* (Vol. 1).

Wirawan, P. D. I. B. (2015). *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma*.